

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan anak didik dan guru. Proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan anak. Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tidak menjadikan anak sebagai objek pembelajaran melainkan subjek pembelajaran sehingga anak tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang pengembangan yang akan disampaikan kepada anak serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi bidang pengembangan.

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan proses pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif di dalam kelas dapat diwujudkan dengan peranan guru, guru sebagai pendidik harus dapat berinteraksi dengan anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemungkinan kegagalan guru dalam mengadakan interaksi disebabkan pada saat pembelajaran guru kurang dapat mengembangkan silabus yang sebenarnya dapat dilakukan dengan pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran di Taman kanak-kanak bersifat *holistic* atau menyeluruh. Berdasarkan peraturan materi Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama atau moral, fisik (meliputi motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan fisik), kognitif, bahasa, sosial, emosional, mulok, dan pengembangan diri.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh kualitas kinerja guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran di Taman kanak-kanak yaitu dengan pengembangan kemampuan dasar yang kegiatannya dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai tahap perkembangan anak. Bidang pengembangan ini adalah dengan cara mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas bentuk “pesawat”, stimulasi, dan bimbingan yang diharapkan akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dikelompok B TK Dharma Bakti Desa Jetis, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten masih belum optimal. Kegiatan melipat kertas jarang diajarkan kepada anak didik, kegiatan pembelajaran cenderung monoton kurang bervariasi atau lebih memilih kegiatan seperti mencocokkan, mewarnai, dan menggambar sehingga anak merasa bosan kemudian siswa mencari kegiatan lain seperti berbicara dengan teman, lari-larian di dalam kelas, bahkan ada anak yang hanya diam.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) keluar dari rekayasa peneliti. Oleh karena itu, perlu adanya bukti dari sekolah sehingga hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bukan merupakan rekayasa peneliti

Peneliti sebagai guru akan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak, salah satu kegiatan yaitu dengan melipat kertas bentuk “pesawat”, sehubungan dengan latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Kelompok B Tk Dharma Bakti Jetis Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meneliti tentang kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Dharma Bakti Jetis, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan melipat kertas bentuk “Pesawat” dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Dharma Bakti Jetis, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.
2. Bagaimana penerapan kegiatan melipat kertas bentuk ”Pesawat” diberikan pada anak Kelompok B TK Dharma Bakti Jetis, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Dharma Bakti Jetis, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan motorik anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan teori atau pengetahuan baru tentang teknik pengembangan motorik halus anak melalui melipat kertas.
- b. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Meningkatkan kreativitas peneliti dalam menemukan variasi pengembangan yang dapat meningkatkan motorik halus anak.
- 2) Meningkatkan peranan peneliti dalam mendampingi anak didik dalam kegiatan pembelajaran sebagai usaha mengatasi masalah.

b. Manfaat bagi sekolah

Menambah koleksi perpustakaan di TK Dharma Bakti Jetis, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

c. Manfaat bagi teman sejawat

- 1) Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang aktif, inovatif, dan efektif di PAUD.
- 2) Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.